



Analisis *Sharenting* dengan Konten Islami yang Dilakukan oleh Ayah Milenial

Fitria Fauziah Hasanah✉

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya

Email: fitriafa.07@gmail.com

Received: 2023-11-29; Accepted: 2024-02-01; Published: 2024-03-14

Abstrak

Sharenting merupakan fenomena kebiasaan orang tua membagikan foto atau video anaknya di media sosial dan berbagi seputar pengalaman pengasuhan anak. Penelitian ini menganalisis mengenai *sharenting* yang dilakukan oleh ayah milenial dengan konten Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Islami yang dibagikan oleh ayah milenial diantaranya adalah konten mengenai doa-doa, pesan yang mengandung unsur nilai-nilai ajaran Islam, dan text ayat al-quran. Seperti doa kelahiran anak, doa agar anak diberikan kecerdasan, doa agar anak menjadi anak yang sholeh, doa agar anak menjadi kaum yang mendirikan shalat. Adapun *sharenting* dengan mengandung pesan nilai Islami diantaranya seperti pesan agar anaknya menjadi anak yang soleh, bertauhid, melakukan kebaikan dan mencintai agamanya, harapan sang ayah agar sang anak dapat menjadi manusia yang berpegang pada al quran dan sunnah, pesan agar sang anak kelak dapat menjalin silaturahmi dengan keluarga dan saudaranya, pesan agar anak perempuan menjaga auratnya, postingan foto anak disertai dengan tulisan kalimat toyyibah. Kemudian juga terdapat *sharenting* dengan menggunakan *captions* Ayat al quran diantaranya yaitu QS.Al Furqan ayat 74, QS Ali Imran: 38, QS. Ad-Dhuha Ayat 11 dan QS Al Isra ayat 44.

Kata Kunci: *Sharenting, Konten Islami, Ayah Milenial.*

Abstract

Sharenting is a phenomenon in the habit of parents sharing photos or videos of their children on social media and sharing about parenting experiences. This research analyzes sharenting carried out by millennial fathers with Islamic content. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The research results show that the Islamic content shared by millennial fathers includes content regarding prayers, messages containing elements of Islamic teaching values, and text of Al-Quran verses. Such as prayers for the birth of children, prayers for children to be given intelligence, prayers for children to become pious children, prayers for children to become people who offer prayers. As for sharenting, it contains messages of Islamic values, including the message that the child will be pious, believe in monotheism, do good and love his religion, the father's hope that the child can become a human being who adheres to the Koran and Sunnah, the message that the child will be able to build relationships in the future. with family and siblings, a message for girls to take care of their private parts, posting photos of children accompanied by the sentence toyyibah. Then there is also sharenting using captions Al-

Quran verses including QS. Al Furqan verse 74, QS Ali Imran: 38, QS. Ad-Dhuha Verse 11 and QS Al Isra verse 44.

Keywords: *Sharenting, Islamic Content, Millennial Father.*

Copyright © 2024 Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Generasi milenial merupakan sebutan bagi kelompok orang-orang yang berusia sekitar 20 hingga berusia 39 tahun, yaitu orang-orang yang lahir sekitar tahun 1981 hingga tahun 2000. Kelompok orang-orang ini mendapati sebutan “milenial” yang berarti kelompok orang dinamis, yang dapat menghubungkan banyak hal dengan memakai information networks (Ali and Purwandi 2017). Sebagaimana diungkapkan pada hasil survey *TIME Magazine*, bahwa 46% kaum generai milenial yang sudah menjadi orang tua, menyatakan bahwa mereka memposting foto anak saat masih dalam kandungan. memposting foto anak dianggap sebagai bentuk untuk mendapatkan dukungan menjadi orang tua pada masa menjadi orangtua awal (Steinmetz 2016).

Berdasarkan laporan Hootsuite Digital Indonesia 2022, pada pengguna media sosial di Indonesia presentasi paling tinggi yaitu digunakan oleh kelompok orang rentang usia 18 hingga 24 tahun dan 25 hingga 34 tahun. Pada usia tersebut adalah orang-orang yang sudah menikah, dan kelompok ini juga medapati sebutan sebagai orang tua milenial. Adapun plat form sosial media yang digunakan dengan persentase pengguna terbanyak diantaranya adalah whatsapp, Instagram, facebook dan tiktok. Pada keluarga dengan orang tua milenial, saat ini berkembang trend visualisasi online, yaitu perkembangan dalam sharing foto maupun video di situs jejaring social online, hingga konsep konten di situs jejaring social itu digunakan sebagai biografi yang dapat diakses secara online (Autenrieth 2018). Orang tua milenial senang memposting mengenai anak-anak mereka karena merasa itu menjadi sebuah kebanggaan dan juga itu dianggap sebagai suatu cara agar teman dekat dan keluarga bisa mendapat kabar terbaru mengenai kehidupan mereka (Catana 2019).

Fenomena kebiasaan orangtua yang membagikan informasi mengenai anak mereka di media sosial ini disebut dengan “*sharenting*”. Istilah “*sharenting*” merupakan kombinasi dari istilah kata “*sharing*” dan “*parenting*” pertama kali digunakan pada Mei 2012 oleh Steven Leckart, seorang penulis di *The Wall Street Journal*. Secara umum, *sharenting* berarti berbagi informasi yang dilakukan oleh orang tua di media sosial (Leckart 2012). *Sharenting* juga memiliki definisi sebagai kebiasaan menggunakan media sosial untuk berbagi berita, gambar, dan hal lain mengenai anak-anak. Menurut kamus Urban, *sharenting* sekarang didefinisikan sebagai orang tua yang berbagi secara online mengenai informasi, foto, dan momen pribadi tentang anak-anak mereka.

Menurut Anna Surti Ariani, seorang psikolog anak dan keluarga klinik terpadu Universitas Indonesia, *Sharenting* meliputi perilaku yang membagikan mengenai kegiatan pengasuhan atau hal yang berkaitan dengan anak. Diantaranya banyak yang membagikan melalui foto, maupun melalui bercerita. Banyak pula para orangtua yang secara terang-terangan menyebutkan nama lengkao anak, usia, dan lokasi saat anak berada dalam konten di social medianya. Diantara alas atau motif orang tua melakukan *sharenting* adalah karena rasa bangga pada anak-anaknya, untuk membagikan kebahagiaan, hingga motif untuk mendapat *support* pengasuhan anak, hingga sekedar karena pamer (Krisnawati 2016). *Sharenting* menjadi banyak menimbulkan perhatian masyarakat umum hingga menarik perhatian para peneliti (Kirkey 2017).

Sharenting adalah neologisme bahasa Inggris yang mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir untuk menunjuk tindakan orang tua berbagi konten dan representasi

tentang pengasuhan dan/atau anak-anak mereka di media sosial. *Sharenting* menurut perspektif Islam diperbolehkan dengan mempertimbangkan konsep pengasuhan dalam Islam. Konsep *Islamic parenting* (pengasuhan dalam islam) merupakan penerapan pola asuh anak yang berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Sharenting* dalam perspektif Islam dibolehkan jika orang tua melakukan *sharenting* dengan mengacu pada ajaran Islam dan menunjukkan nilai-nilai islam pada praktek *sharentingnya* (Ross, Hasanah, and Kusumaningrum 2021). *Sharenting* diperbolehkan dengan mempertimbangkan sikap ikhlas. *Sharenting* yang dilakukan oleh para orang tua sangat berkaitan dengan keikhlasan dan riya' (Zulfikar 2018). Konsep *sharenting* bisa dijadikan menjadi sarana dakwah (Ross, Hasanah, and Kusumaningrum 2021). Pendidikan dalam keluarga amatlah penting terutama pendidikan keagamaan, karena agama merupakan basic bagi anak-anak sebagai bekal untuk kehidupan mereka selanjutnya (Napila, Fajriah, and Munawwaroh 2023). Keluarga dengan moral keagamaan yang baik dan lingkungan masyarakat yang baik, secara teoritis akan berpengaruh positif terhadap perkembangan moral keagamaan yang baik pada anak (Amirudin and Julaekha 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, antara lain budaya sekolah, pola pendidikan keluarga, dan interaksi teman sebaya (Sahrudin 2023). Bagaimana nilai-nilai yang diajarkan pada anak dalam keluarganya akan berpengaruh pada berbagai aspek.

Delapanbelas penelitian yang terlah terbit mengenai *sharenting* di Indonesia sejak tahun 2019 dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Literature Review

No.	2019	2020	2021	2022
1	<i>Sharenting</i> perspektif Islam (Hasanah, 2019)	Motif <i>sharenting</i> (Latipah et al., 2020)	Privasi anak dalam <i>sharenting</i> (Permanasari & Sirait, 2021)	Privasi anak dalam <i>sharenting</i> (Dwiarsianti, 2022)
2	Fase konstruksi realistas <i>sharenting</i> (Putri et al., 2021)	<i>Mom shaming</i> dalam <i>sharenting</i> (Savira, 2020)	Privasi anak dalam <i>sharenting</i> (Adawiah et al., 2021)	Privasi anak dalam <i>sharenting</i> (Sespiani, 2022)
3	Motif <i>Sharenting</i> (Dewi et al., 2019)	Pola asuh dan komunikasi <i>sharenting</i> (Aw et al., 2020)	<i>Sharenting</i> anak difabel (Hasanah, 2021)	Komodifikasi <i>sharenting</i> (Utomo, 2022)
4	Motif <i>Sharenting</i> (Putra & Febrina, 2019)	Eksploitasi anak dalam <i>sharenting</i> (Fridha & Irawan, 2020)	<i>Sharenting</i> perspektif Islam (Ross et al., 2021)	
5		<i>Sharenting</i> ibu Muslim tinjau dari alquran (perspektif Islam) (Hasanah & Purnama, 2020)	<i>Sharenting</i> Ibu Milenial (Fauziah et al., 2021)	
6			<i>Sharenting</i> single mother (Kurniari et al., 2021)	

Pada penelitian sebelumnya (yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian *Literatur review*), *sharenting* lebih banyak dibahas dalam konstruk psikologi barat dan diteliti dengan subjek pelakunya adalah seorang ibu. Dari penelitian tersebut banyak diketahui kaitan *sharenting* dengan variabel bebas lainnya. Akan tetapi selama ini masih sedikit kajian islami yang membahas konsep *sharenting* terkhusus baru hanya ada 1 penelitian di Indonesia yang meneliti mengenai *sharenting* yang dilakukan oleh ayah. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengkaji *sharenting* dengan konten Islami yang dilakukan oleh ayah Milenial. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai *sharenting* sebagai sarana dakwah untuk menunjukkan kebaruan khazanah diskursus mengenai *sharenting* di Indonesia, dengan menggunakan subjek penelitian ayah milenial karena belum pernah terdapat penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *sharenting* ayah milenial.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan fenomenologi. Meskipun *sharenting* tidak spesifik gender, namun pada penelitian difokuskan pada *sharenting* yang dilakukan oleh ayah. Karena pada penelitian terdahulu mengenai *sharenting* di Indonesia menggunakan subjek penelitian seorang ibu, hanya ada 1 penelitian yang telah meneliti mengenai *sharenting* dengan subjek penelitian seorang ayah (sebagaimana dijelaskan pada bagian *literatur review*). Pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki subjek penelitian. Diantara karakteristik subjek penelitian ini adalah 1) Seorang ayah milenial (yang lahir pada rentang waktu antara tahun 1981-2000); 2) Memiliki anak usia dini (0-8 tahun); 3) Mengunggah foto dan video anak pada media sosial (melakukan *sharenting*); 4) Bersedia diwawancara dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kesiediaan dari informan mempermudah peneliti mendapatkan data serta informasi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data (validitas) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Akun Sosial Media Ayah Milenial yang Melakukan *Sharenting*

Penelitian ini melakukan analisis konten Islami pada *sharenting* yang dilakukan oleh ayah milenial pada akun media sosialnya, khususnya akun Instagram. Subjek penelitian dipilih menggunakan Teknik purpose sampling dengan kriteria sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian. Berdasarkan hasil *screening* pemilihan subjek penelitian ini, telah ditentukan tiga orang ayah milenial yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria.



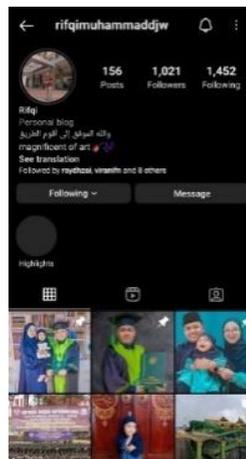
Gambar 1. Profil akun Instagram Bapak JK
Sumber: https://www.instagram.com/Jihad_khufaya/

Pertama, ayah milenial bernama JK, yang melakukan *sharenting* pada akun instagram sebagai berikut seperti pada gambar 1. Bapak JK selaku subjek pertama dalam penelitian ini telah melakukan *sharenting* pada akun media social instagramnya. Ia menggunakan Instagram sejak tahun 2012 dan mulai melakukan *sharenting* sejak tahun 2020. Saat ini Pak JK aktif Instagram dengan akun yang Bernama @JK_khufaya. Memiliki 987 pengikut (*followers*), dan mengikuti 506 (*following*), terhitung hingga November 2023 telah membagikan postingan sebanyak 109 foto/video.



Gambar 2. Profil akun Instagram Bapak FA
Sumber : https://www.instagram.com/FA_akbar30/

Kedua, Bapak FA selaku subjek penelitian kedua ini merupakan ayah milenial yang memiliki 2 orang anak, dan melakukan *sharenting* pada akun media sosialnya. Salah satunya adalah pada akun instagramnya. Bapak FA telah menggunakan situs jejaring social Instagram sejak tahun 2012 dan mulai melakukan *sharenting* pada akun instagramnya sejak tahun 2020. Terhitung hingga November 2023, pada akun instagramnya yang Bernama @Firman_akbar30 telah membagikan 107 postingan foto/video, memiliki 565 pengikut (*followers*) dan mengikuti 564 akun instagram lainnya.



Gambar 3. Profil akun Instagram Bapak RMH
Sumber: <https://www.instagram.com/RMHmuhammaddjw/>

Ketiga, Bapak RMH selaku subjek penelitian ketiga dalam penelitian ini merupakan ayah milenial yang memiliki 1 orang anak, Bapak RMH telah menggunakan situs jejaring social Instagram sejak tahun 2013 dan mulai melakukan *sharenting* pada akun instagramnya sejak tahun 2021. Terhitung hingga November 2023, pada akun instagramnya yang telah membagikan 156 postingan foto/video, memiliki 1021 pengikut (*followers*) dan mengikuti 1452 akun instagram lainnya.

Analisis *sharenting* dengan konten Islami yang dilakukan oleh ayah milenial

Tabel 2. Analisis Konten Islami Dalam *Sharenting* pada akun Instagram Bapak JK

No.	Postingan <i>Sharenting</i>	Captions / Keterangan Text	Analisis Konten Islami	Ket
1.		<p>jihad_khufaya @m.habib.khunain</p> <p>Robbi hablii minassholihin 🙏</p> <p>View all 10 comments</p> <p>October 6, 2020</p>	<p>Pada postingan tersebut juga mengandung konten Islami yaitu sebuah tulisan doa untuk anak, “<i>Robbi hablii minassholihin</i>” yang artinya : "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh."</p>	Doa
2.		<p>jihad_khufaya Abah sapaan sayang saya dan cucunya</p> <p>Mengajarkan hidup sederhana dan berfokus pada kehidupan yang bermakna. Mengajarkan anak cucunya tentang nilai-nilai kesederhanaan dan hidup dalam ketaatan kepada Allah.</p> <p>Contoh nyata tentang bagaimana menjalani kehidupan yang penuh dengan kebaikan, kesabaran, dan cinta kepada sesama manusia. Anak cucunya melihat sosok yang hidup dengan prinsip-prinsip agama yang benar.</p> <p>Semoga jalinan ini dipandu oleh nilai-nilai ketuhanan penuh dengan doa dan keharuan. . Aamiin</p> <p>Anak saya yang jadi cucunya Abah ini santri cilik 🙏</p> <p>@m.habib.khunain</p> <p>December 29, 2020 · See translation</p>	<p>Pada konten <i>sharenting</i> tersebut dituliskan cerita dan pesan mengenai nilai-nilai Islami, seperti kesederhanaan dan ketaatan kepada Allah, menjalani kehidupan dengan kebaikan, kesabaran dan cinta pada sesama manusia. Tulisan tersebut dituliskan sebagai harapan dengan kata “semoga”. Sang ayah yang membagikan foto anaknya ini mengharapkan agar anaknya menjadi cucu dari abahnya yang kelak dapat dipandu oleh nilai-nilai ketuhanan dalam hidupnya dengan doa dan keharuan. Foto sang anak dengan menggunakan kopiah / peci melambangkan sang ayah ingin kelak anaknya menjadi</p>	Pesan Nilai Islami

			seorang santri, dengan menggunakan peci sejak bayi sebagai didikan santri cilik.	
3.		<p>jihad_khufaya Doa agar anak diberi kecerdasan dan ilmu yang bermanfaat</p> <p>رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا وَاجْعَلْنِي مِنَ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ</p> <p>Rabbi zidni 'ilma wa rzuqni fahma wa j'alni min 'ibadika sholihin</p> <p>Artinya: Ya Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu dan berilah aku pengertian dan jadikanlah aku dari hamba-hamba-Mu yang sholeh.</p> <p>View 1 comment November 24, 2021 · See translation</p>	Pada postingan tersebut dituliskan doa untuk memohon agar anak diberi kecerdasan dan ilmu yang bermanfaat, memohon tambahkan ilmu dan pengertian serta memohon untuk dijadikan bagian dari hamba yang shaleh. Postingan tersebut disesuaikan dengan momen foto sang anak yang sedang mengikuti kegiatan takbiran menjelang idul fitri dan sang anak memperagakan gerakan takbir. Hal tersebut mencerminkan bahwa sang ayah sudah membiasakan anak untuk mengenal kegiatan agama islam kepada anaknya dan mengajak anak untuk ikut serta terlibat terutama berkegiatan di masjid.	Doa
4.		<p>jihad_khufaya رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ</p> <p>Rabbi ij'alni muqima sholati wa min dzurriyyati rabbana wa taqobbal du'aa</p> <p>Artinya: Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan sholat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.</p> <p>Baru upload si kecil, Adik Aden, setelah enam bulan kelahirannya 🥰</p> <p>Allahummaj'al awladana awladan sholhiin haafizhiina lil qu'ani wa sunnati fuqoha fid diin mubarakan hayatuhum fid dunya wal akhirah 🙏</p> <p>View 1 comment April 24 · See translation</p>	Pada postingan ini, dituliskan doa dengan teks arab dan juga artinya (Bahasa Indonesia), yaitu doa mengenai memohon agar menjadikan anak dan cucu sebagai orang yang mendirikan sholat. Kemudian diakhir tulisan juga disertakan tulisan teks doa.	Doa

Tabel 3. Analisis Konten Islami dalam *Sharenting* pada Akun Instagram Bapak FA

No	Postingan <i>Sharenting</i>	Captions / Keterangan Text	Analisis Konten Islami	Ket
1.		<p>firmam_akbar30 Assalamualaikum neuk Tumbuhlah dengan memegang kuat agamamu, sebab dengannya kau akan dapati kebahagiaan dunia dan akhirat, Berdirilah tegak dengan Alquran dan Sunnah nabimu, sebab dengannya kau dapati kebenaran, Jangan engkau perdulikan dunia, sebab dunia pasti akan menipumu, Lihatlah keluarga dan saudaramu, sebab jika kau baik dengan mereka kau akan mencium bau surga, Taatlah hanya kepada Allah, sebabnya hanya kepadaNya kita kembali. View all 13 comments July 5, 2020 · See translation</p>	<p>Pada postingan tersebut, pemilik akun menuliskan sebuah tulisan yang seakan dituliskan untuk anaknya. Konten tersebut mengenai pesan agar memegang kuat agama, sebab dengan agama bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pada tulisan tersebut juga terdapat pesan untuk menjalani kehidupan dengan berpegang pada Al Quran dan Sunnah agar mendapat kebenaran. Pesan tersebut dituliskan oleh seorang ayah kepada anaknya dengan harapan kelak anaknya dapat tumbuh dewasa sesuai dengan nilai pada harapan yang dituliskan pada postingan tersebut. Pada tulisan tersebut juga menuliskan pengingat agar menjalin silaturahmi dengan keluarga dan saudara agar dapat mencium bau surga, dan pesan agar taar kepada Allah.</p>	Pesan nilai Islami
2.		<p>firmam_akbar30 Jika kau pintar jangan bodohkan orang yang bodoh Jika kau kuat jangan tekan orang lemah Jika kau kaya jangan miskinkan orang yang miskin. View all 2 comments December 4, 2020</p>	<p>Pada postingan tersebut mengandung konten Islami dengan caption / keterangan sebuah pesan untuk memegang teguh pada kebaikan, yaitu jika pintar jangan membodohkan orang, jika kuat maka jangan menekan orang yang lemah, dan jika kaya</p>	Pesan nilai Islami

			memiskinkan orang lain. Hal tersebut mengandung pesan agar bersikap sederhana, suka menolong, dan menghindari sikap sombong dang tamak atau serakah.	
3.		<p>firman_akbar30 Ashraf Zahirul Agam (Anak laki-laki yang mulia, cemerlang dan kuat) doa sekaligus harapan kami engkau menjadi laki-laki yang kuat dalam akidahmu, kuat iman dan ketaqwaanmu, cemerlang dalam agamamu agar kelak engkau mencapai kemuliaan di sisi Allah dengan keimananmu. Amiin. View all 5 comments</p>	Pada postingan tersebut merupakan <i>sharenting</i> dengan konten Islami ditunjukkan dengan teks pada keterangan foto yang dibagikan pada momen kelahiran anak, dituliskan nama anak dan arti nama anak, serta dituliskan doa dan harapan orangtua untuk anaknya yaitu agar menjadi anak yang kuat dalam akidah, kuat dalam iman dan takwa, cemerlang dalam agama agar kelak dapat mencapai kemuliaan disisi Allah.	Pesan Nilai Islami
4.		<p>firman_akbar30 Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan anak-anak kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan: 74) April 25 · See translation</p>	Postingan tersebut mengandung konten Islami karena pada <i>captions</i> / keterangan tulisan dibawah foto yang dibagikan, pemilik akun menuliskan terjemahan salah satu ayat al-quran, yaitu QS.Al Furqan ayat 74. Ayat tersebut mengenai Allah yang menganugerahkan istri dan anak-anak sebagai penyenang hati dan doa untuk menjadikan iman bagi orang-orang yang bertakwa.	Ayat al-quran

5.		<p>firman_akbar30 Kakak Satu helai saja rambutmu terlihat kepada yang bukan mahram mu, maka dosa itu akan terus mengalir ke ayah dan saudara laki-laki mu View all 3 comments August 5 · See translation</p>	<p>Pada foto yang dibagikan ini, mengandung sebuah pesan dari sang ayah untuk anak perempuannya mengenai keharusan menjaga aurat.</p>	<p>Pesan nilai Islami</p>
----	---	---	---	---------------------------

Tabel 4. Analisis Konten Islami dalam *Sharenting* pada Akun Instagram Bapak RMH

No	Postingan <i>Sharenting</i>	Captions / Keterangan Text	Analisis Konten Islami	Ket
1		<p>rifqimuhammaddjw Masya Allah, Tabarakallah Tangisan pertamamu adalah sesuatu yang membahagiakan... ~ Atsilla Reyhana A. Selamat 2 Pekan 🥰 View all 6 comments ssahla_ar Ma syaa Allah tabarakallaah rifqimuhammaddjw @ssahla_ar Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin aunty November 8, 2021 · See translation</p>	<p>Momen kelahiran anak merupakan salah satu konten yang gemar dibagikan pada sosial media. Pada postingan ini terdapat konten Islami yang dibagikan oleh pemilik akun, yaitu dengan menuliskan kalimat “<i>MasyaAllah, Tabarakallah</i>” sebagai ungkapan yang diharapkan menjadi doa bagi anaknya. Selain itu, ungkapan tersebut juga sebagai doa untuk menghindari penyakit a’in.</p>	<p>Doa</p>

<p>2</p>		<p>rifqimuhammaddjw Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Alhamdulillah Biiidznillah, telah lahir anak pertama kami dengan JK Perempuan dengan Selamat dan Sehat wal Afiat.</p> <p>Semoga menjadi anak yang Shalehah dan Qurrata a'yun, aamiin</p> <p>TTL : Bandung, 25 Oktober 2021,</p> <p>رَبِّ اجْعَلْنِي مَقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ</p> <p>Masya Allah, Tabarakallah</p>	<p>Konten Islami yang dibagikan pada postingan tersebut dituliskan suatu doa dengan menggunakan teks arab, yang artinya "Ya, Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa." (QS Ali Imran: 38) dan juga menuliskan ungkapan islami "MasyaAllah, Tabarakallah"</p>	<p>Doa</p>
<p>3</p>		<p>rifqimuhammaddjw "Jika kamu mendidik satu laki-laki maka kamu mendidik satu orang, Namun jika kamu mendidik satu perempuan, maka kamu mendidik satu generasi"</p> <p>Bismillahirrahmaanirrahim</p> <p>View all 4 comments</p>	<p>Konten Islami yang tersirat pada postingan tersebut adalah sebuah doa yang diungkapkan sang ayah dalam rangka perjalanannya mendidik anak Perempuan. Ia menuliskan kalimat basmallah dan menuliskan sebuah pesan pengingat bahwa jika mendidik satu laki-laki maka kamu mendidik satu orang, namun jika mendidik satu Perempuan maka kamu</p>	<p>Pesan nilai Islami</p>

<p>4</p>		<p>rifqimuhammaddjw Setitik tinta jadi noda. Setitik salah jadi dosa. Bulan penuh berkah telah tiba. Marhaban ya Ramadhan. Mohon maaf lahir dan batin. Selamat menunaikan ibadah shaum dengan bahagia. dari Atsilla Reyhana Althafunnisa</p> <p>🙏🏻</p> <p>Masya Allah, Tabarakallah</p> <p>شبخان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر</p> <p>April 3, 2022 • See translation</p>	<p>mendidik satu generasi.</p> <p>Konten Islami yang dituliskan pada postingan tersebut adalah mengenai pesan menyambut bulan Ramadhan, dituliskan pula ungkapan Islami “MasyaAllah, Tabarakallah” dan terdapat tulisan text arab dzikir.</p>	<p>Pesan nilai Islami</p>
<p>5</p>		<p>rifqimuhammaddjw وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ</p> <p>شبخان الله والحمد لله ولا إله إلا الله والله أكبر</p> <p>May 25, 2022 • See translation</p>	<p>Pada konten tersebut terdapat tulisan ayat al-quran dan juga dzikir. Ayat tersebut merupakan salah satu ayat pada surat Surat Ad-Dhuha Ayat 11 :</p> <p>وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ</p> <p><i>Wa ammā bini'mati rabbika fa ḥaddis</i></p> <p>Artinya: <i>Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan (kabarkan)</i></p>	<p>Ayat al quran</p>

<p>6</p>		<p>rifqimuhammaddjw - الْحَفْدَلِيُّ اَللّٰهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِيْ فَحَسِّنْ خُلُقِيْ Hijab: Atsilla_Craft</p>	<p>Postingan tersebut menuliskan teks arab ungkapan hamdalah dan tesk doa <i>Allahumma kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii.</i> Artinya: "Ya Tuhanku, sebagaimana telah Kau baguskan kejadianku, maka baguskanlah perangaiku."</p>	<p>Doa</p>
<p>7</p>		<p>rifqimuhammaddjw Saat kamu melihat semesta, kamu sedang melihat Sang Pencipta, karena Sejauh mata memandang itulah Kitab yang terbentang. "Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya..." QS. Al-Isra' : 44. Subhanallah walhamdulillah October 2, 2022 · See translation</p>	<p>Foto ayah dengan anaknya tersebut dilengkapi dengan captions/ keterangan tulisan salah satu ayat al-quran yaitu QS. Al Isra ayat 44. Mengenai seluruh yang ada di langit dan bumi seluruhnya bertasbih kepada Allah dan memuji-Nya.</p>	<p>Ayat Al-Qura n</p>

KESIMPULAN

Ayah milenial membagikan foto dan video mengenai anaknya pada akun sosial medianya dengan beragam konten dan frekuensi. Konten Islami yang dibagikan oleh ayah milenial dengan menggunakan foto atau video anaknya diantaranya adalah konten mengenai doa-doa, pesan yang mengandung unsur nilai-nilai ajaran Islam, dan text ayat al-quran. Seperti doa kelahiran anak, doa agar anak diberikan kecerdasan, doa agar anak menjadi anak yang sholeh, doa agar anak menjadi kaum yang mendirikan shalat. Pesan nilai Islami, seperti pesan agar

anaknya menjadi anak yang soleh, bertauhid, pesan agar melakukan kebaikan dan mencintai agamanya, harapan sang ayah agar sang anak menjadi santri, pesan agar sang anak dapat menjadi manusia yang berpegang pada al quran dan sunnah, pesan agar sang anak kelak dapat menjalin silaturahmi dengan keluarga dan saudaranya, pesan agar anak Perempuan menjaga auratnya. Postingan kelahiran anak disertai dengan catatan makna nama-nama anaknya. Postingan foto anak disertai dengan tulisan kalimat toyyibah.

Terdapat sharenting dengan menggunakan captions Ayat al quran diantaranya yaitu QS. Al Furqan ayat 74. Ayat tersebut mengenai Allah yang menganugerahkan istri dan anak-anak sebagai penenang hati dan doa untuk menjadikan iman bagi orang-orang yang bertakwa. Terdapat pula captions doa dengan menggunakan teks arab, yang artinya "Ya, Tuhanku, berilah aku dari sisi-Mu seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa." (QS Ali Imran: 38). Selain QS Al Imran dan Al Furqan, ayah milenial juga menuliskan caption Surat Ad-Dhuha Ayat 11 dan QS Al Isra ayat 44 pada postingan foto anaknya, *Sharenting* dianggap perlu agar orang tua dapat belajar seputar pengalaman pengasuhan, belajar dari orang lain, dari apa yang dibagikan oleh orang lain. Namun selain itu juga, *sharenting* perlu dilakukan dengan menjaga nilai-nilai keIslaman agar hal-hal yang dibagikan pada sosial media dapat memberikan manfaat dan sebagai sarana menyebarkan ilmu atau nilai-nilai Islam bagi orang lain yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, L. R., Rachmawati, Y., Pendidikan, J., & Dini, U. (2021). Parenting Program to Protect Children's Privacy: The Phenomenon of Sharenting Children on social media. *JPU D : Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1).
- Ali, Hasanudin, and Lilik Purwandi. 2017. *Millennial Nusantara Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amirudin, and Siti Julaekha. 2023. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di RA NU Astanajapura Cirebon." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini* 4(1): 91–103.
- Autenrieth, U. 2018. *The Family Photography in a Networked Age in Mascheroni*,. Goteborg: Nordicom.
- Aw, S., Widiarti, P. W., Setiawan, B., Mustaffa, N., Ali, M. N. S., & Hastasari, C. (2020). Parenting and Sharenting Communication for Preventing Juvenile Delinquency. *Informasi*, 50(2), 177–186. <https://doi.org/10.21831/INFORMASI.V50I2.36847>
- Catana, Kelli. 2019. "New Moms May Be Vulnerable To 'Sharenting.'" *Moms.com*. <https://www.moms.com/what-is-sharenting-explained/> (September 4, 2021).
- Dewi, S. I., Lasari, Y., & Rinata, A. R. (2019). Sharenting: New Practice Of Parenting In Digital Age. In *Searching for the Next Level of Human Communication: Human, Social, and Neuro (Society 5.0) ICA Regional Conference 2019*. Buku Litera.
- Dwiarsianti, A. (2022). Sharenting dan Privasi Anak: Studi Netnografi pada Unggahan Instagram dengan Tagar #Anakku. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.24815/JKG.V11I1.24803>
- Fauziah, R., Syahas, A. N. R., Lubis, M. S., & Silitonga, M. (2021). Ibu Milenial dan Sharenting Lifestyle di Ibu Kota. *Psikologi Konseling : Jurnal Kajian Psikologi Dan Konseling*, 18(1), 888–897. <https://doi.org/10.24114/KONSELING.V18I1.27831>
- Fridha, M., & Irawan, R. E. (2020). Eksploitasi Anak Melalui Akun Instagram (Analisis Wacana Kritis Praktek Sharenting oleh Selebgram Ashanty & Rachel Venya). *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 68–80. <https://doi.org/10.23917/KOMUNITI.V12I1.10703>

- Hasanah, F. F. (2019). Sharenting in The Perspective of Islamic Education. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 3(2), 42–50. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/SKIJIER/article/view/2801>
- Hasanah, F. F. (2021). Sharenting Anak Difabel di Instagram. *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 16–35. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/32>
- Hasanah, F. F., & Purnama, R. F. (2020). Sharenting yang Dilakukan oleh Ibu Muslim di Instagram Ditinjau dari Al Quran. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(2), 1–16.
- Kirkey, Sharon. 2017. “Do You Know Where Your Child’s Image Is? Pedophiles Sharing Photos from Parents’ Social Media Accounts | National Post.” *National Post*. <https://nationalpost.com/news/canada/photos-shared-on-pedophile-sites-taken-from-parents-social-media-accounts> (March 1, 2020).
- Krisnawati, Wida. 2016. “Kenali Plus Minus Sharenting Yuk!” *Tabloid Bintang*. <https://aura.tabloidbintang.com/psikologi/read/32888/kenali-plus-minus-sharenting-yuk>.
- Kurniari, P. I., Yoanita, D., & Tjahyana, L. J. (2021). Analisis Isi Aktivitas Sharenting Yang Dilakukan Oleh Single Mothers di Instagram. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11525>
- Latipah, E., Adi Kistoro, H. C., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807–4817. <https://doi.org/10.13189/UJER.2020.081052>
- Leckart, Steven. 2012. “The Facebook-Free Baby - Are You a Mom or Dad Who’s Guilty of ‘Oversharenting’? The Cure May Be to Not Share at All.” *The Wall Street Journal*. <https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702304451104577392041180138910> (March 3, 2020).
- Napila, Yarzi, Heliati Fajriah, and Munawwaroh. 2023. “Peran Orangtua Tunggal Dalam Membentuk Nilai Agama Anak Usia Dini Di Samadua Kabupatrn Aceh Selatan.” *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 4(1): 17–24.
- Permanasari, A., & Sirait, Y. H. (2021). Perlindungan Hak Privasi Anak Atas Pelanggaran Sharenting Oleh Orang Tua Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(2), 1024–1040. <https://doi.org/10.23887/JKH.V7I2.39661>
- Putra, A. M., & Febrina, A. (2019). Fenomena Selebgram Anak : Memahami Motif Orang Tua. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1093–1108. <https://doi.org/10.24329/ASPIKOM.V3I6.396>
- Putri, N. R., Harkan, A. A., Khairunnisa, A. A., Nurintan, F., & Ahdiyati, M. A. (2021). Construction of “Sharenting” Reality for Mothers Who Shares Children’s Photos and Videos on Instagram. *Proceedings of the Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2019)*, 558, 782–788. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210531.099>
- Ross, Hanna Oktasya, Megawatul Hasanah, and Fitri ayu Kusumaningrum. 2021. “Sharenting Perspektif Islam.” In *International Seminar on Islamic Religion (ISOIR)*, Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sahrudin, Sahrudin. 2023. “Kontribusi Budaya Sekolah, Pola Pendidikan Keluarga Serta Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Multiple Intelelgences Siswa.” *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 4(2).
- Savira, A. (2020). Praktik Mom Shaming Oleh Netizen Indonesia Terhadap Selebritis Yang Melakukan Sharenting Di Media Sosial. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.20473/MEDKOM.V1I1.22928>
- Sespiani, K. A. (2022). Eksistensialisme Rafathar dalam Praktik Sharenting pada Media Sosial Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6(1), 50–60. <https://doi.org/10.51544/JLMK.V6I1.2315>

- Steinmetz, Katy. 2016. "Help My Parents Are Millennials : How This Generation Is Changing the Way We Raise Kids." *Time Magazine*.
- Utomo, A. (2022). Komodifikasi Sharenting Sebagai Dampak Perkembangan Teknologi: Studi Akun YouTube Chelsea Nail. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.31334/LUGAS.V6I1.2157>
- Zulfikar, Eko. 2018. "Interpretasi Makna Riya Dalam Alquran: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-Hari. ." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3(2): 143–57. doi:10.15575/AL-BAYAN.V3I2.3832.